

## **LITERASI UANG ELEKTRONIK SEBAGAI PILIHAN GAYA HIDUP MASYARAKAT IBUKOTA DI ERA DIGITAL**

**Retno Dwi Sri Handayani<sup>1</sup>, Mayang Salsabila Lubis<sup>2</sup>, Sulisty Anjar Wiranto<sup>3</sup>**

*retnodsh08@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Pengguna uang elektronik kini berasal dari berbagai kalangan seperti mahasiswa dan pekerja yang biasanya mengincar promo dan diskon di dalamnya. Meningkatnya penggunaan, pasti diikuti pula dengan meningkatnya merchant-merchant yang mendukung pembayaran dengan uang elektronik sehingga hal tersebut mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang menggunakannya, dan kami pun melakukan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi dari beberapa informan mengenai eksistensi uang elektronik sebagai pilihan gaya hidupnya dilihat dari segi kepercayaan, kenyamanan, fasilitas pelayanan, keamanan, pengetahuan, aktivitas, opini serta minatnya dalam menggunakan uang elektronik. Untuk menguji keabsahan data, digunakanlah teknik triangulasi sumber yaitu dengan menguji data dengan sumber yang berbeda-beda. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012: 242) yang dapat melalui 4 proses yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang elektronik sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi gaya hidupnya dan kami harap, ini dapat menjadi bahan literasi bagi masyarakat Ibukota tentang uang elektronik sebagai pilihan gaya hidupnya di era digital.*

**Kata Kunci :** literasi, uang elektronik, gaya hidup, masyarakat

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era digital saat ini, tentu menuntut juga adanya perkembangan teknologi dan informasi, salah satunya dalam bidang ekonomi. Salah satu perkembangan teknologi dan informasi di bidang ekonomi ialah muncul dalam bentuk alat pembayaran baru yaitu uang elektronik. Hal itu semakin didukung dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk menetapkan penggunaan alat pembayaran, kebijakan tersebut dimuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/DASP tahun 2009 perihal Uang Elektronik.

Seiring waktu, perkembangan uang elektronik pun kini semakin pesat. Para penyedia layanan uang elektronik kini semakin sengit dalam bersaing. Untuk itu, mereka terus menerus menawarkan promo-promo menggiurkan untuk berlomba-

lomba menarik konsumen. Tidak dapat dipungkiri bahwa promo-promo menggiurkan adalah daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. *"Saya menggunakan uang elektronik karena banyaknya promo cashback yang memberikan keuntungan kepada customer sehingga kita lebih tertarik dalam belanja. Transaksi jual beli dengan scan barcode juga memudahkan customer,"* ungkap Ade Sintia (20) seorang karyawan swasta yang menggunakan Gopay dan Ovo.

Bank Indonesia juga telah mengkampanyekan penggunaan uang elektronik untuk mendorong masyarakat menerapkan transaksi keuangan yang mudah, aman, dan efisien, salah satunya di kalangan mahasiswa. *"Mereka adalah agen perubahan yang gemar mencoba hal baru."* ujar Arief, Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY setelah meresmikan sosialisasi Gerakan Nasional Nontunai di UGM pada tahun 2014.

Semakin banyaknya *merchant-merchant* yang mendukung pembayaran dengan uang elektronik

diiringi dengan semakin banyaknya pula promo yang ditawarkan. Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi eksistensi uang elektronik serta perubahan gaya hidup masyarakat yang menggunakannya. Keterkaitan antara eksistensi dan perubahan gaya hidup masyarakat tersebut melatarbelakangi kami untuk melakukan penelitian ini guna menggali eksistensi penggunaan uang elektronik terhadap gaya hidup masyarakat khususnya di wilayah Rawamangun, Jakarta Timur. Selain itu, secara umum hasil penelitian ini nantinya kami harapkan dapat menjadi bahan literasi tentang uang elektronik sebagai pilihan gaya hidup masyarakat Ibukota di era digital.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini hanya membahas secara umum tentang eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern, sedangkan penelitian ini akan membahas mendalam tentang eksistensi uang elektronik sebagai pilihan gaya hidup masyarakat Rawamangun.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative reaserch) dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Creswell (Sugiyono, 2017: 5) menjelaskan studi kasus sebagai suatu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, ataupun aktivitas yang dilakukan oleh satu orang atau lebih. Pada penelitian ini, kami menggunakan kasus seorang karyawan yang tertarik menggunakan uang elektronik karena promo-promo yang diberikan dan kasus Bank Indonesia (BI) yang mengkampanyekan uang elektronik pada mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan untuk menggali informasi mengenai eksistensi uang elektronik dan penggunaannya sebagai pilihan gaya hidup masyarakat Rawamangun. Pengumpulan data informasi tersebut kami lakukan dengan cara mencari jawaban dari informan melalui wawancara mendalam

dengan menggunakan pedoman wawancara yang dapat menggali jawaban informan berkaitan dengan uang elektronik dari segi kepercayaan, kenyamanan, fasilitas pelayanan, keamanan, pengetahuan, aktivitas, opini serta minatnya dalam menggunakan uang elektronik.

Adapun informan-informan kami memiliki karakteristik diantaranya; berusia 17-60 tahun, tinggal di wilayah Rawamangun, berstatus sebagai mahasiswa atau pekerja, dan tentu saja memiliki dan menggunakan uang elektronik. Informan-informan kami terdiri dari 10 orang yang berasal dari 10 RW yang berbeda di wilayah Rawamangun.

Selanjutnya, kami melakukan uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi. Sugiyono (2017: 189) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi pada penelitian ini berfungsi untuk menguji keabsahan data agar sesuai dengan maksud dan tujuan

penelitian. Ada 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji data dengan sumber yang berbeda-beda tapi dengan teknik yang sama, yaitu wawancara mendalam.

Adapun teknik analisis data yang kami lakukan, adalah analisis model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012: 242) yang dapat melalui 4 proses yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang kami lakukan kepada masyarakat Rawamangun pengguna uang elektronik, ditemukan fakta-fakta yang menarik didalamnya. Masyarakat Rawamangun memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap uang elektronik yang mereka gunakan khususnya pada uang elektronik jenis digital. Hal itu dikarenakan adanya riwayat penggunaan uang elektronik tersebut

yang dapat dilihat oleh penggunanya, sehingga mereka mengetahui dengan jelas berapa banyak uang yang keluar serta untuk transaksi apa sejumlah uang tersebut ia keluarkan.

Gambar 1. Penggunaan uang elektronik dalam bentuk kartu



Bentuk uang elektronik yang simple dan mudah dibawa karena bentuknya yang seukuran kartu ATM, serta jenis uang elektronik dengan bentuk digital yang bisa digunakan dengan mudah di android, membuat penggunanya merasa nyaman. Selain itu, penggunaannya yang praktis membuat masyarakat Rawamangun saat ini lebih merasa mudah saat bertransaksi menggunakan uang elektronik ketimbang uang cash yang dalam penggunaannya cukup repot karena harus mengeluarkan dompet

dan cenderung mudah hilang. Uang elektronik jenis digital yang digunakan di android pun, kini dilengkapi dengan fitur pin untuk pengaman, sehingga penggunanya merasa aman saat melakukan transaksi dengan menggunakan uang elektronik.

Sayangnya, masyarakat hanya mengetahui uang elektronik sekedar sebagai pengganti uang kertas saja. Sedangkan gerakan penting tentang penggunaan uang elektronik seperti Gerakan Non Tunai dan *cashless society* belum banyak yang mengetahuinya. Padahal pengganti uang kertas tersebut saat ini sangat menunjang aktivitas masyarakat Rawamangun sehari-hari, baik dalam pekerjaan, hobi maupun kebutuhan liburan. Dengan menggunakan uang elektronik, masyarakat Rawamangun merasa senang, nyaman dan terbantu karena dapat mempermudah hidup mereka khususnya saat melakukan transaksi, ditambah lagi banyaknya diskon dan cashback yang ditawarkan semakin memanjakan para penggunanya.

Gambar 2. Banyaknya promo diskon dan cashback yang ditawarkan



## KESIMPULAN

Uang elektronik (atau uang digital) adalah uang yang digunakan dalam transaksi Internet dengan cara elektronik. Biasanya, transaksi ini melibatkan penggunaan jaringan komputer (seperti internet dan sistem penyimpanan harga digital).

Meningkatnya penggunaan uang elektronik juga berdampak pada semakin menjamurnya *merchant-merchant* yang menyediakan layanan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik. Hal tersebut akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang menggunakannya.

Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa masyarakat Rawamangun yang menggunakan uang elektronik memiliki tingkat kepercayaan, kenyamanan, fasilitas pelayanan, dan keamanan yang cukup tinggi terhadap uang yang disimpan dan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik. Selain itu, uang elektronik pun sangat membantu para penggunanya untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, hobi dan pergi liburan. Namun sayangnya, masyarakat Rawamangun belum banyak yang mengetahui tentang esensi penggunaan uang elektronik untuk kehidupannya sehari-hari. Mereka tidak mengetahui tentang Gerakan Non Tunai dan *cashless society* yang merupakan latar belakang maraknya penggunaan uang elektronik beberapa tahun belakangan ini. Bagi mereka, uang elektronik hanyalah pengganti uang kertas saja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi tentang uang elektronik sebagai pilihan gaya hidup masyarakat Ibukota di era digital. Hal tersebut sesuai dengan

konsep pendidikan masyarakat past, now and future dimana masyarakat perlu mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini dan saat yang akan datang, termasuk perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers: Jakarta.

Creswell, John. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.:Yogyakarta

Lestari, Daurina, dkk. 2019 "Sengitnya Perang Uang Elektronik" (diakses pada 26 Mei 2019)